

Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata di Daya Tarik Wisata *Hidden Strawberry Garden* Desa Pancasari, Kabupaten Buleleng, Bali

Dea Pratama^{a,1}, I Nyoman Sukma Arida^{a,2}, I Made Adikampana^{a,3}

¹ deapratama98@student.unud.ac.id, ² sukma_arida@unud.ac.id, ³ adikampana@unud.ac.id

^a Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

Hidden Strawberry Garden tourist attraction is one of the strawberry farms with a high demand category in Pancasari Village, Buleleng Regency. As one form of alternative tourism *Hidden Strawberry Garden* promotes the concept of Agro-ecotourism and development that leads to sustainable agricultural. This research seeks to analyze the implementation of ecotourism principles that have been implemented or applied by the owner of *Hidden Strawberry Garden* tourist attraction and tourist activities offered to tourists. The implementation of ecotourism principles was analyzed using the principles of ecotourism according to Donohoe and Needham (2006) and tourism activities were analyzed with the concept of tourism activity 4S.

This research used qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and literature study. The results showed that tourism activities that can be carried out by tourists lead to cultivated land plantation activities including; strawberry picking, organic farming and gardening, and enjoying green scenery. While the implementation of the principles of ecotourism there are six indicators such as, nature-based, preservation/conservation, environmental education, sustainability, benefit distribution, and ethics/responsibility have not been implemented optimally by the manager so that based on the ecotourism spectrum *Hidden Strawberry Garden* is classified into pseudo ecotourism, which is ecotourism "lite".

Keywords: Implementation, Ecotourism, *Hidden Strawberry Garden*, Pancasari Village.

I. PENDAHULUAN

Ekspansi pariwisata selama dekade terakhir sedang gencar-gencarnya dalam merencanakan pengembangan pariwisata alternatif yang dianggap memberikan dampak positif dengan tujuan utama melestarikan lingkungan dan sosial budaya demi pariwisata yang keberlanjutan. Berdasarkan *Federation of Nature and National Parks* 1993, pariwisata berkelanjutan adalah segala bentuk pembangunan, pengelolaan aktivitas pariwisata yang bertujuan untuk memelihara integritas apek lingkungan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya dalam jangka waktu yang panjang (Arida, 2017;14). Hal ini sangat didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf) yang mempunyai fokus dalam mendorong pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) dibandingkan berfokus pada kuantitas kunjungan wisatawan. Dalam mengupayakan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kemenparekraf memfokuskan empat pilar, diantaranya ekonomi berkelanjutan (*sustainable economy*) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus dijaga dan dilestarikan, pengelolaan berkelanjutan (*tourism business*), dan memperhatikan aspek lingkungan (*environment sustainability*). Dengan berfokus pada pariwisata berkelanjutan, dampak negatif yang ditimbulkan

dari *mass tourism* akan berkurang dengan menonjolkan *trend* pariwisata berkelanjutan yang berbasis alam (sindonews.com, 15/11/2022). Holden (Valene, 2001) juga menyatakan, bahwa pariwisata alternatif dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu: pariwisata petualang (*adventure tourism*), pariwisata alam (*nature tourism*), pariwisata kerakyatan (*community tourism*). Dengan munculnya paradigma baru dalam pariwisata yang kerap disebut sebagai solusi dari adanya *mass tourism*, "ekowisata" adalah salah satu bentuk pariwisata alternatif yang dapat dikembangkan karena jenis wisata ini merupakan wisata berbasis alam (*nature tourism*) yang bertujuan melestarikan alam dan budaya lokal.

Dukungan penuh diberikan dengan peluncuran program-program berbasis ekowisata, mengutip dari Kemenparekraf.go.id Rizki Handayani selaku Deputy Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan Kemenparekraf meluncurkan program "*Towards Climate Positive Tourism Through Decarbonization and Eco-Tourism*" dapat dijadikan sebagai narasi dalam acara *World Tourism Day* yang diselenggarakan di Bali pada Juli 2022 (parekraf.kompas, 22/08/2022). Guna memberikan peluang ekowisata di Bali yang dianggap sangat potensial. Banyaknya bermunculan berbagai jenis ekowisata di Bali dapat membantu *trend* pariwisata yang berkelanjutan. Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana Dr. Agung Suryawan Wiranatha, juga menyinggung bahwa meski tidak dalam

skala besar ekowisata yang kecil-kecil kalau jumlahnya banyak perlu dikembangkan (bali.antaranew.com, 4/11/2022).

Dalam paparan acara Seminar Series Nasional Kepariwisata dengan Tema “Dinamika Ekowisata *Tri ning Tri* di Bali” yang diselenggarakan oleh Sekolah Pascasarjana UGM, Dr. Sukma Arida menyatakan bahwa sangat sulit menemukan wujud dari ekowisata di Bali, sambungnya ekowisata mempunyai ciri yang berbeda yang dapat ditipologikan menjadi tiga tipe diantaranya investor, pemerintah dan masyarakat. ketiga tipe ekowisata tersebut mempunyai ciri yang berbeda berdasarkan produk, strategi pengembangan, pola pelibatan masyarakat dan karakter wisatawan. Meskipun telah dikelompokkan menjadi tiga tipologi ekowisata pada kenyataannya masih terdapat *pseudo-ecotourism* yang dikenal dengan ekowisata semu, lanjut Sukma. Seperti yang diketahui *pseudo-ecotourims* memarjinalkan peran masyarakat di sekitar objek ekowisata. Maka seperti yang dikatakan oleh Prof. Sudarmadji selaku guru besar fakultas geografi UGM “jangan sampai lingkungan diabaikan dan hanya berkonsentrasi pada kenaikan pendapatan dan kesejahteraan. Sebab, jika daya dukung dan daya tampung lingkungan terlampaui, maka akan membuat kerugian yang lebih besar pada semua aspek” (pariwisata.pasca.ugm.ac.id, 23/06/2022).

Salah satu daya tarik wisata yang mengangkat konsep ekowisata yang berlokasi di Desa Pancasari, Kabupaten Buleleng, Bali yang dikenal dengan *Hidden Strawberry Graden*. Pada awalnya DTW *Hidden Strawberry Graden* merupakan perkebunan stroberi biasa yang dirintis menjadi daya tarik wisata yang mengusung konsep ekowisata dengan aktivitas utama *strawberry picking*. Sejak tahun 2018 perusahaan didirikan dan diberi nama *Strawberry Corps*, DTW ini berkembang seiring terbentuknya kelompok tani komoditas stroberi yang diberi nama Kelompok Tani Segening yang bertujuan dengan adanya kelompok tani ini dapat meningkatkan kinerja bersama antar petani stroberi. *Hidden Strawberry Garden* menawarkan berbagai jenis atraksi wisata diantaranya wisatawan dapat memetik stroberi, menyediakan *spot selfie*, sebagai tempat *prewedding* serta dapat menikmati alam dan buah stroberi. Dalam melakukan kegiatan wisata petik stroberi pengelola memberikan panduan mengenai jenis dan cara memetik stroberi kepada wisatawan yang datang. Informasi yang diberikan merupakan informasi jenis stroberi yang ditanam, kadar kemanisan serta tata cara pemetikan buah stroberi.

Hingga pada saatnya usaha dari pengelola membuahkan hasil dimana menarik kedatangan pengunjung seperti yang tetera pada Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung ke *Hidden Strawberry Garden* tahun 2022:

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung *Hidden Strawberry Garden*

Kunjungan <i>Hidden Strawberry Garden</i> Tahun 2022												TOTAL
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	(orang)
100	112	102	139	134	167	220	327	300	168	112	119	2.000

Sumber: data pengelola, (2022)

Jumlah kunjungan ke DTW *Hidden Strawberry Garden* rata-rata sebanyak 100 pengunjung/bulan. Hal ini dipicu DTW ini menawarkan produk ekowisata berbasis alam dimana wisatawan dapat memetik stroberi secara langsung, menikmati keindahan alam yang sejuk dan asri, dan dapat menikmati produk olahan dari stroberi yang dipetik. Untuk ukuran DTW kebun stroberi yang mengangkat konsep ekowisata terdengar cukup baru dikembangkan di kalangan objek wisata kebun stroberi. Sehingga hal ini sangat menarik bagi peneliti, sebab kebanyakan kebun stroberi dikelola dengan mengangkat konsep agrowisata. Berbeda dengan daya tarik wisata *Hidden Strawberry Garden* yang mengangkat konsep ekowisata. Dilihat dari prinsip-prinsip ekowisata di *Hidden Strawberry Garden* ini belum menerapkan prinsip-prinsip ekowisata secara maksimal. Dengan demikian peneliti melihat kurangnya penerapan prinsip-prinsip ekowisata di daya tarik tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Di Daya Tarik Wisata *Hidden Strawberry Garden* Desa Pancasari, Kabupaten Buleleng, Bali”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penerapan serta memaksimalkan prinsip-prinsip ekowisata, selain itu peneliti menganggap adanya keunikan dari kebun stroberi ini untuk masa keberlanjutan dan dapat menjadi contoh penerapan konsep ekowisata pada daya tarik kebun stroberi lainnya, serta peneliti dapat memberikan saran yang tepat berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Telaah penelitian terdahulu berisi studi-studi yang secara khusus membahas implementasi prinsip ekowisata dan tipologi ekowisata sebagai bahan pembandingan dan acuan posisi penelitian yang dilakukan.

Telaah penelitian terdahulu pertama menjelaskan bahwa DTW *The Fire Flies Garden* menerapkan semua prinsip ekowisata, dengan judul “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Daya Tarik Wisata *The Fire Flies Garden* Desa Taro, Tegalalang, Gianyar, Bali”. Dimana penelitian tersebut membahas mengenai sejauh mana penerapan prinsip ekowisata yang telah diterapkan di DTW *The Fire Flies Garden*, dengan berpatokkan pada prinsip ekowisata menurut Donohoe dan Needham (2006). Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan kondisi pariwisata di DTW *The Fire Flies Garden* dengan mengevaluasi aktivitas wisata serta program-program yang diangkat di DTW. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi partisipasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen terkait. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, penggunaan prinsip-prinsip ekowisata dari Donohoe dan Needham (2006) dan perbedaannya yaitu lokasi penelitian.

Telaah penelitian terdahulu kedua merupakan acuan dalam mengevaluasi prinsip-prinsip ekowisata di DTW untuk menentukan sejauh mana penerapan yang dilakukan pengelola, dengan judul "Evaluasi Implementasi Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Clungup *Mangrove Conservation* Sumbermanjing Wetan, Malang". Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan 5 prinsip ekowisata berbasis masyarakat dalam pengelolaan CMC (*Clungup Mangrove Conservation*), yaitu: (1) prinsip konservasi (prinsip konservasi alam dan konservasi budaya, (2) prinsip partisipasi masyarakat, (3) prinsip ekonomi, (4) prinsip pendidikan, dan (5) prinsip pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersumber melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang sama dan fokus prinsip secara garis besar, dan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa konsep yaitu: Konsep Daya Tarik Wisata (Yeoti, 2002), Konsep Aktivitas Wisata (Sunaryo, 2013), Konsep Wisata Alternatif (Suwartoro, 1997), Konsep Ekowisata (Sunaryo 2013), dan Konsep Implementasi (Nurdin Usman, 2002 dan Agustino, 2008).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip ekowisata di DTW *Hidden Strawberry Garden* berdasarkan prinsip ekowisata menurut Donohoe dan Needham (2006) secara deskriptif. Penelitian ini berfokus pada aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan dan pengunjung serta penerapan prinsip ekowisata di DTW terhadap pengelola serta tipologi ekowisata berdasarkan spektrum ekowisata. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di daya tarik wisata *Hidden Strawberry Garden* yang berlokasi di Desa Pancasari, Kabupaten Buleleng, Bali. Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan ulasan *google review* yang

kemudian diolah menggunakan kemampuan peneliti untuk mereduksi, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas apa saja yang dilakukan oleh wisatawan atau kondisi lapangan di DTW *Hidden Strawberry Garden* Desa Pancasari, Kabupaten Buleleng, Bali. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan jenis data penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan seorang peneliti secara langsung untuk terjun ke tempat penelitian sehingga mengambil bagian dalam kegiatan observasi (Riyanto, 2010). Yang kemudian tahap wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih terkait penerapan prinsip ekowisata di DTW untuk mendukung fakta ataupun temuan dilapangan. Adapun informan yang terlibat adalah pengelola DTW *Hidden Strawberry Garden* dan ketua Kelompok Tani Segening serta menganalisis ulasan *google review* guna mendapatkan perspektif wisatawan terkait DTW. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif untuk menguraikan Kumpulan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Wisata di Daya Tarik Wisata *Hidden Strawberry Garden*

Aktivitas wisata yang ditawarkan kepada wisatawan di DTW *Hidden Strawberry Garden* yang akan dijabarkan berdasarkan konsep Aktivitas Wisata (*tourism activity*) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu *something to see* atau aktivitas yang dapat dilihat oleh wisatawan, *something to do* atau aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan, *something to buy* atau produk wisata berupa kuliner yang dapat dikonsumsi oleh wisatawan, dan *something to learn* atau aktivitas yang dapat dipelajari oleh wisatawan menurut Yeoti (2010).

Strawberry Picking

Aktivitas utama yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berada di DTW yaitu memetik stroberi. Terdapat tiga varietas/jenis stroberi yang dapat ditemukan di DTW seperti: Rosalinda, Jaguar, dan Sachinoka. Setiap jenis stroberi ditanam di demplot dan tingkatan yang berbeda, namun di DTW varietas Rosalinda paling mendominasi lahan. Wisatawan dapat melakukan kegiatan *strawberry picking* sepuasnya hanya dengan membayar tiket masuk seharga Rp. 10.000 dan membayar hasil stroberi yang telah dipetik dengan ketentuan Rp. 50.000/kg. selamat memetik stroberi wisatawan dan pengunjung dapat mencicipi stroberi dengan naman dikarenakan *Hidden Strawberry Garden* telah terferivikasi prima 3 (51.08-3-I.54-51-05/21) sebagai tanda bahwa stroberi layak dan aman dikonsumsi langsung oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Distanpangan) Provinsi Bali.

Organic Farming and Gardening

Organic farming and gardening yang dilakukan di *Hidden Strawberry Garden* merupakan jenis pertanian

yang mengedepankan penggunaan pupuk alami yang dibuat sendiri yakni *vermikompos (kascing)* yang merupakan kompos organik yang dihasilkan dari budidaya cacing. Fungsi utama adanya *organic farming and gardening* yaitu untuk memantapkan dan pematangan media tanah agar tanah yang ditanami tumbuhan organik dapat digunakan secara maksimal pertumbuhan stroberi. Tumbuhan organik yang ditanam berisikan tanaman sayur seperti selada, sawi, pokcoy.

Menikmati Pemandangan Hijau Perkebunan

Wisatawan dan pengunjung dapat menikmati hamparan pemandangan hijau yang mendominasi sekeliling dengan kebun stroberi, demplot organik (sayur pagoda, selada, buah labu, lemon, lobak, dan tanaman hias-herba). Tempat peristirahatan dan pemandangan bukit yang dapat memanjakan mata dengan keindahan alam yang diikuti dengan udara yang bersih dan sejuk menjadi sesuatu yang sangat menarik perhatian para wisatawan berkunjung. Wisatawan dan pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan hijau saja namun tersedia pula spot foto, dimana spot foto ini tertata sangat rapi dengan dihiasi pohon cemara yang dilatar belakangi pemandangan perbukitan.

Produk Olahan yang Dijual

Hasil panen stroberi biasa diolah kembali untuk dijadikan sebagai produk olahan yang bernilai jual yang dapat dikonsumsi oleh wisatawan dan pengunjung. satu yang sangat populer yaitu *fresh strawberry, Soggra (fermented strawberry juice), Bawika (dried strawberry fruit), Kishika (strawberry cookie), Teripta (strawberry chip), Lavanya (strawberry powder)*.

Tabel 4.1 Aktivitas Wisata di DTW Hidden Strawberry Garden

No.	Aktivitas Wisata Hidden Strawberry Garden	Komponen 4S			
		Something to see	Something to do	Something to buy	Something to learn
1.	Strawberry Picking	✓	✓	✓	✓
2.	Organic Farming and Gardening	✓	✓	✓	✓
3.	Menikmati Pemandangan Hijau Perkebunan	✓	✓		
4.	Produk Olahan	✓		✓	✓

Sumber: peneliti, 2023.

Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata di DTW Hidden Strawberry Garden.

Implementasi prinsip-prinsip ekowisata di DTW Hidden Strawberry Garden ini dijabarkan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi terkait implementasi prinsip-prinsip ekowisata yang telah diterapkan berdasarkan konsep ekowisata pada DTW Hidden Strawberry Garden menurut Donohoe dan Needham (2006).

a. Pelaksanaan Prinsip Ekowisata di DTW Hidden Strawberry Garden

Pelaksanaan prinsip ekowisata penting

untuk diketahui sebagai bahan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan prinsip ekowisata yang sudah dilaksanakan berdasarkan konsep ekowisata menurut Donohoe and Needham (2006). Untuk mempermudah dalam mengevaluasi pelaksanaan prinsip ekowisata, maka disajikan matriks sebagai berikut:

Tabel 4.2 Matriks Hasil Evaluasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata

No.	Prinsip-prinsip (dimensi)	Indikator	Sudah terpenuhi	Tidak terpenuhi	Keterangan
1.	Natur based (Berbasis Alam)	a. Aktivitas terjadi terutama di alam	✓	✓	- Kegiatan wisata dilakukan di alam
		b. Ekosistem yang sehat	✓	✓	- Lokasi yang digunakan berada di area lahan yang terbuka
		c. Daerah yang belum berkembang/masih (minim gangguan)	✓	✓	- Menghasilkan buah stroberi yang segar karena penggunaan pupuk organik dan minim penggunaan pestisida
		d. Memberi kesempatan untuk kunjungan ke kawasan alam	✓	✓	- Area wisata jauh dari jalan umum dan minim aktivitas manusia
2.	Preservation/Conservation (Pelindungan/Konservasi)	a. Pemeliharaan dan peningkatan ekosistem	✓	✓	- Terdapat kunjungan wisatawan
		b. Kesadaran akan persyaratan ekosistem	✓	✓	- Aktivitas wisatawan berbasis alam
3.	Environment Education (Edukasi Lingkungan)	a. Penyedia pendidikan biokultural untuk semua pemangku kepentingan (staf, tamu, komunitas, dll)	✓	✓	- Penggunaan pupuk organik (kompos dari sisa hasil pertanian seperti batang, daun sisa stroberi yang tidak layak konsumsi)
		b. Mendorong interaksi dengan alam (untuk menyediakan manfaat pengalaman/pendidikan)	✓	✓	- Pelastarian lingkungan dengan tidak menggunakan bahan yang sulit didaur ulang (penggunaan pengemasan bahan plastik)
		c. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang upaya perlindungan alam	✓	✓	- Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat
		d. Membekali pengunjung dengan pengetahuan/pengalaman	✓	✓	- Membuka kesempatan magang bagi siswa/siswi sekolah sekitar DTW
3.	Sustainability (Keberlanjutan)	a. Pencapaian pemerataan dan keadilan sosial	✓	✓	- Membangun organisasi bersama masyarakat setempat
		b. Pemeliharaan integritas ekologis	✓	✓	- Konsisten dengan tujuan awal
		c. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang upaya perlindungan alam	✓	✓	- Mempunyai rencana jangka panjang
		d. Membekali pengunjung dengan pengetahuan/pengalaman	✓	✓	- Edukasi terkait pertanian ramah lingkungan, pembuatan pupuk organik dan pengelolaan sampah organik
3.	Environment Education (Edukasi Lingkungan)	a. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat	✓	✓	- Edukasi mengenai manfaat dan penanggulangan sampah organik dan pemanfaatan lahan
		b. Mendorong interaksi dengan alam (untuk menyediakan manfaat pengalaman/pendidikan)	✓	✓	- Peralihan pada pertanian organik dan berkelanjutan
		c. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang upaya perlindungan alam	✓	✓	- Edukasi lingkungan saat melakukan aktivitas wisata yang ada melalui pengelola/penjaga
		d. Membekali pengunjung dengan pengetahuan/pengalaman	✓	✓	- Edukasi melakukan pemetikkan dan jenis stroberi yang dibudidayakan
6.	Sustainability (Keberlanjutan)	a. Pencapaian pemerataan dan keadilan sosial	✓	✓	- Adanya kerjasama dengan kelompok tani dan sesama petani stroberi
		b. Prinsip ekologis untuk memandu keputusan pembuatan	✓	✓	- Konsisten dalam menggunakan pupuk organik
		c. Pertimbangan dampak dan konsekuensinya perjalanan di daerah alami	✓	✓	- Keberadaan alam yang asli yang terus dijaga
		d. Memimpin dengan memberi contoh-meningkatkan kesadaran akan nilai bisnis dan tindakan berbasis etika	✓	✓	- Keberlangsungan lahan yang asli dan alami

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas maka dijabarkan evaluasi implementasi prinsip-prinsip ekowisata di DTW *Hidden Strawberry Garden* sesuai hasil penelitian sebagai berikut:

Berbasis Alam (Nature Based)

Pengimplementasian prinsip ekowisata berbasis alam (*nature based*) di DTW *Hidden Strawberry Garden* dibuktikan berdasarkan indikator prinsip pertama bahwa DTW ini tidak dapat dikelompokkan sebagai DTW yang berbasis alam, dikarenakan *Hidden Strawberry Garden* merupakan lahan budidaya stroberi. Sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai berbasis alam meskipun berada di ruang terbuka.

Pelestarian/Konservasi (Preservation/Conservation)

Pengimplementasian prinsip ekowisata pelestarian/konservasi di DTW *Hidden Strawberry Garden* dibuktikan berdasarkan indikator prinsip kedua bahwa DTW ini sudah menerapkan dibuktikan dengan penggunaan pupuk organik yang diolah sendiri oleh pengelola yang dikumpulkan dari pemanfaatan sisa hasil pertanian seperti batang, daun, dan sisa stroberi yang sudah tidak layak konsumsi serta pemanfaatan sampah organik rumah tangga yang digunakan untuk stroberi dan tanaman organik.

Edukasi Lingkungan (Environmental Education)

Pengimplementasian prinsip ekowisata edukasi lingkungan (*environmental education*) di DTW *Hidden Strawberry Garden* dibuktikan berdasarkan indikator prinsip ketiga bahwa edukasi yang diberikan terhadap wisatawan hanya sekedar edukasi umum terkait pemetikan stroberi selain itu wisatawan tidak dilibatkan dalam edukasi lingkungan selama berada di DTW *Hidden Strawberry Garden* sehingga dalam penerapan prinsip ini DTW kurang maksimal.

Keberlanjutan (Sustainability)

Pengimplementasian prinsip ekowisata keberlanjutan (*sustainability*) di DTW *Hidden Strawberry Garden* dibuktikan berdasarkan indikator prinsip keempat bahwa secara keseluruhan DTW *Hidden Strawberry Garden* tidak menerapkan keseluruhan indikator yang ada, hal ini dikarenakan meskipun DTW ini mempunyai rencana jangka panjang namun masih menggunakan plastik kemasan.

Distribusi manfaat (Distribution of Benefits)

Pengimplementasian prinsip ekowisata distribusi manfaat (*distribution of benefits*) di DTW *Hidden Strawberry Garden* dibuktikan berdasarkan indikator prinsip kelima bahwa menerapkan indikator prinsip kelima dimana pelibatan masyarakat sangat kerasa, selain itu juga pengelola membuat kelompok tani yang dinamai Kelompok Tani Segening guna menyamakan tujuan, gotong

royong dan pembangunan dan pengembangan bersama sesama petani komoditas stroberi.

Etika/Tanggung Jawab (Ethics/Responsibility)

Pengimplementasian prinsip ekowisata etika/tanggung jawab (*ethics/responsibility*) di DTW *Hidden Strawberry Garden* dibuktikan berdasarkan indikator prinsip keenam berdasarkan hasil penelitian DTW *Hidden Strawberry Garden* masih belum sepenuhnya bertanggung jawab terkait prinsip ekowisata yang harus diterapkan sekaligus konsep ekowisata yang diangkat.

Tipologi Ekowisata di DTW Hidden Strawberry Garden

Berdasarkan poin tipologi ekowisata berdasarkan spektrum ekowisata yang diperoleh dari hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Masyarakat/Pengelola

Tujuan awal dibentuknya DTW didasarkan oleh pengelola ingin memberikan perubahan dan pengembangan untuk memajukan perkebunan stroberi agar tidak hanya mengandalkan pengepul dan berfokus kepada konsep pertanian yang berkelanjutan, yang mana pengelola membentuk DTW *Hidden Strawberry Garden*. Selain memberikan solusi diatas, atas langkah yang diambil oleh pengelola memberikan dampak positif bagi petani-petani stroberi sekitar dimana para petani berkaca dari DTW *Hidden Strawberry Garden*, dalam hal pengelolaan sampai pada cara berkebun yang organik dan berkelanjutan.

Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui hasil *review* wisatawan melalui ulasan *google review* terkait kunjungan para wisatawan ke DTW *Hidden Strawberry Garden* didapatkan hasil bahwa rata-rata wisatawan merasa puas dengan berkunjung ke DTW *Hidden Strawberry Garden*, hal ini dibuktikan dengan hasil *review google* yang dituliskan/sampaikan oleh wisatawan sangat bagus dan menyatakan bahwa DTW ini sangat direkomendasikan untuk dikunjungi. Namun berdasarkan *review* dari wisatawan dan pengunjung bahwa terbukti wisatawan sangat puas dengan agrowisata disana, sehingga sangat jarang wisatawan yang menyatakan bahwa ekowisata di DTW menarik untuk dilakukan.

Akademisi

Hidden Strawberry Garden cukup memberikan kontribusi untuk perkembangan pariwisata stroberi yang mengangkat konsep agrowisata, meskipun *branding* yang daya tarik wisata tersebut angkat yakni Agroekoeduwisata, secara garis besar yang terfokuskan hanya pada agrowisata edukasi dan pengelolaan produk olahan dari buah stroberi. *Hidden Strawberry Garden* juga menerima kunjungan dari berbagai kalangan baik itu pengunjung, wisatawan lokal dan mancanegara, Kedubes Amerika Serikat (US Embassy), Kedubes Belanda (*Kingdom of the Netherlands Embassy*), media televisi (TVRI Bali, Bali

TV, Inspirasi Tani TVRI), yang mengadakan kegiatan wisata sekaligus *sharing* dan studi banding untuk perencanaan pariwisata serta penelitian di DTW *Hidden Strawberry Garden*.

Daya Tarik Wisata

Dalam mempertahankan integritas ekologi, *Hidden Strawberry Garden* memilih untuk menggunakan pupuk organik dan meminimalkan penggunaan pestisida pada perkebunan stroberi agar kualitas buah stroberi yang dihasilkan memuaskan sehingga wisatawan yang melakukan aktivitas wisata memetik stroberi dapat dengan aman mengonsumsi buah stroberi secara langsung. Target pasar DTW *Hidden Strawberry Garden* mengarah pada gen Z namun tidak menutupi kemungkinan jika orang tua dan berkeluarga yang berkunjung.

Hasil penelitian terkait tipologi ekowisata, daya tarik wisata *Hidden Strawberry Garden* cenderung masuk kedalam tipologi *pseudo-ecotourism* yaitu *ecotourism "lite"* berdasarkan spektrum ekowisata. Dinyatakan dengan demikian karena dalam pelaksanaan secara parsial belum sepenuhnya memenuhi keenam prinsip ekowisata, artinya diantara 26 indikator prinsip-prinsip ekowisata belum terlaksana semuanya. Hasil dari pembahasan mengenai prinsip-prinsip ekowisata terdapat 12 indikator telah terpenuhi namun sisanya terdapat 14 indikator yang masih belum terpenuhi.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan dan pengunjung lebih mengarah pada aktivitas agrowisata selain itu dalam pengimplementasian prinsip ekowisata di DTW masih belum sepenuhnya dilaksanakan dikarenakan terdapat beberapa prinsip yang tidak dapat dikelompokkan ataupun diaplikasikan pada DTW *Hidden Strawberry Garden*. Dalam prinsip lainnya DTW ini hanya menerapkan sebagian besar prinsip pada poin kelima yaitu *distribution of benefits* (distribusi

manfaat) dengan memberdayakan masyarakat lokal. Sehingga dalam spektrum ekowisata DTW *Hidden Strawberry Garden* ditipologikan dalam *pseudo-ecotourism* yaitu *ecotourism "lite"*.

REFERENSI

- Ardhi, N. Satria. "Bali Perlu Merefleksikan Tipologi Ekowisatanya". UGM.ac.id. Universitas Gadjah Mada, 2021. Web. 22 Juni 2023.
- Arida, I Nyoman Sukma. 2017. *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: Cakra Press.
- Damanik, J. & Weber, H. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan Penerbit Andi.
- Donohoe, H.M. and Needham, R.D. 2006. *Ecotourism: The Evolving Contemporary Definition*. *Journal of Ecotourism* 5(3), 192-210.
- Fennel, D.A. 1999. *Ecotourism: An Introduction*. Routledge, London and New York.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.
- Risi Parwati Dewi dkk, 2020, Perancangan Arsitektur Interior Agrowisata *Hidden Strawberry Garden* di Bali Dengan Implementasi Tektonika Digital. Program Studi Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, Surabaya.
- Smith, Valene L. 2001. *The Nature of Tourism*. In *Hosts and Guests Revisited Valene Smith & M. Brent* (eds), 53-68. Washington: Cognizant Communication Corporation.
- Zahro, Siti Fatimatus. 2021. Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Daya Tarik Wisata *The Fire Flies Garden* Desa Taro, Tegallalang, Gianyar, Unpublished S.Par Final Project. Tourism Faculty in Udayana University.